BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman saat ini memberikan perubahan yang signifikan pada tatanan sosial dan moral masyarakat. Kehidupan modern tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga membawa efek negatif. Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah krisis etika dan moral. Perubahan lingkungan yang cepat mempengaruhi pembentukan karakter anak secara signifikan. Pada dasarnya karakter seseorang terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang, dengan banyak faktor yang memengaruhinya. Dalam konteks ini, pendidikan agama memegang peran penting dalam membentuk kepribadian manusia.² Dalam ajaran Islam, pendidikan agama bukan hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, tetapi juga menjadi salah satu solusi untuk membangun kesadaran moral dan spiritual. Melalui pendidikan agama, nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dapat ditanamkan, yang pada akhirnya akan membentuk akhlak yang baik. Adapun ajaran-ajaran dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk yang lengkap dan komprehensif, seperti akhlak Nabi Muhammad yang digambarkan sebagai pribadi yang memiliki akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an.

² Jurnal Jendela Bunda dan Abdul Aziz, "Jurnal jendela bunda," *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 8 (2020), hal. 56.

Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21).³

Ayat ini menunjukkan bahwa indikator dari akhlak mulia itu adalah akhlak yang dimiliki Rasulullah. Akhlak yang dimiliki Rasulullah adalah *siddiq*(jujur), amanah(dapat dipercaya), *tawadhu*“(rendah hati) serta akhlak mulia lainnya.

Akhlak termasuk salah satu faktor yang dapat menentukan jatuh banggunya seseorang, harga diri martabat keluarga, bangsa serta negara. Akhlak yang baik akan membawa pelakunya selamat dunia akhirat begitupun sebaliknya. Dengan akhlak yang mulia seseorang akan disenangi serta dicintai dalam lingkungan komunitas dan masyarakat. Ruang lingkup akhlak bukan hanya sebatas membahas tentang sopan santun atau tata krama lahiriyah saja, seperti cara berbicara, cara bersikap, dan bertingkah laku dalam sehari-hari. Tetapi akhlak juga membahas tentang masalah yang bersifat rohaniah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat yang mulia, seperti bertanggung jawab, rendah

³ Quran Nu Diakses 23 Agustus 2024, <https://nu.or.id/superapp>

hati, adil, ikhlas, sabar, pemaaf dan terhindar dari sifat yang merusak seperti sombong, iri hati, dengki, takabur dan lainnya.⁴

Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pentingnya akhlak memerlukan pelatihan yang berkelanjutan, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini yang membawa banyak dampak negatif. Jika manusia tidak memiliki perkembangan moral yang matang, penyimpangan moral akan semakin sering terjadi. Perilaku menyimpang ini sering kali berakar dari cara anak-anak membentuk akhlak mereka sejak usia dini, khususnya saat masih di sekolah dasar.

Di era digital sekarang, banyak umat Islam terpengaruh oleh budaya Barat, yang dapat dilihat jelas melalui media sosial. Masyarakat Indonesia terancam oleh berbagai dampak negatif, mulai dari cara berpakaian, makanan, minuman, hingga pola pikir. Akibatnya, banyak yang kehilangan jati diri dan teladan hidupnya, serta mulai mengikuti gaya hidup yang menyimpang. Perubahan zaman yang cepat memperparah krisis moral, dengan tantangan dan godaan teknologi yang terus berkembang. Saat ini, sangat mudah bagi manusia untuk berkomunikasi dengan siapa pun dan mendapatkan informasi dari berbagai media seperti televisi, internet, film, buku, serta saluran hiburan yang sering kali tidak bermoral.

⁴ Mawardi, Akhmad Alim, dan Anung Al-Hamat, "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim," *Rayah Al-Islam*, 5.01 (2021), hal. 21–39.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa dan agama, diharapkan dapat mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan mereka agar terhindar dari pengaruh negatif. Ini sangat penting karena di masa depan, mereka akan menjadi pemimpin, pengambil keputusan, dan agen perubahan. Dengan fondasi pendidikan agama yang kuat, mereka akan memiliki landasan moral yang teguh untuk menghadapi tantangan kehidupan modern yang sarat dengan godaan dan tekanan yang dapat merusak moral serta etika.

Prinsip atau dasar dari keutamaan akhlak pada dasarnya banyak jenisnya yang diklasifikasikan dalam mencangkup segala aspek yaitu kebijaksanaan, keadilan serta menjaga kehormatan diri yang dapat melahirkan akhlak yang baik dari semua lapisan.⁵

Tuhan telah menganugerahkan kepada manusia alat yang sama seperti yang dimiliki oleh generasi terdahulu, yaitu akal dan nafsu sebagai pelengkap kehidupan. Kedua hal ini membedakan manusia dari makhluk Tuhan lainnya. Hati manusia harus dipenuhi dengan keimanan dan ketakwaan, karena Allah memandang hamba-Nya berdasarkan iman dan takwanya. Keimanan dalam perjalanan hidup manusia bisa tumbuh atau menurun akibat berbagai pengaruh kehidupan. Semakin kuat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah, semakin kuat pula akhlak baik yang dimilikinya.

⁵ Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018), hal. 67.

Di era 4.0 menuntut pendekatan pendidikan yang lebih adaptif, di mana pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, memperkenalkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka Belajar adalah kebijakan yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Kurikulum ini mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inovatif dan fleksibel, baik bagi guru maupun siswa, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif di kalangan pendidik. Dalam Merdeka Belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses. Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik. Salah satu tuntutan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembinaan akhlak siswa, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan moral dalam proses pendidikan.⁶

Dalam hal ini, guru berperan sebagai arsitek yang membentuk karakter siswa. Guru memiliki peran penting dalam membangun dan menanamkan karakter yang baik pada siswa agar mereka tumbuh menjadi

⁶ Jurnal Hikmah, Jurnal Pendidikan, dan Islam Vol, "Ahmad Nashir, Sandi Pratama – Peran Guru ISMUBA dalam Pembinaan Akhlak Pada Elemen Profil Page 80," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2022), hal. 80–90.

pribadi berakhlak mulia dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara.⁷ Oleh karena itu, guru bukan hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga dituntut memiliki etika, kepribadian dan akhlak yang baik. Selain itu guru harus mengajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Hal ini diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa

*“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan, jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.*⁸

Akhlak dalam Profil Pelajar Pancasila yang diusung oleh Kurikulum Merdeka adalah inti dari pendidikan Indonesia saat ini karena bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk melalui mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila, siswa diharapkan mampu menginternalisasi akhlak yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptanya akhlak yang baik pada generasi muda, yang dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Tuok Duk dalam Inserai Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologo* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 16.

⁸ Teguh Wangsa Gandhi, *“Filsafat Pendidikan : Mazhab- Mazhab Filsafat Pendidikan”*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 69.

intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat, serta mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. .

Di SDIT Al-Asror, peneliti menemukan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, dan program tahfidz yang bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik.⁹ SDIT Al Asror telah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya atau pembiasaan rutin di madrasah yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi peran guru dalam membina akhlak peserta didik melalui implementasi efektif mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila dalam praktik pendidikan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Guru sebagai Pembina Akhlak Siswa pada Mata Pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung** “

A. Fokus Masalah

1. Bagaimana peran guru sebagai pembina dalam membentuk akhlak kejujuran peserta didik pada mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?

⁹ Hasil Observasi di SDIT Al Asror 19 April 2024, Pukul 07.00-10.00

2. Bagaimana peran guru sebagai pembina dalam membentuk akhlak keadilan peserta didik pada mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai pembina dalam membentuk akhlak toleransi peserta didik pada mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung?

B. Tujuann Penelitian

- 1) Untuk mengetahui peran guru sebagai pembina nilai kejujuran peserta didik melalui mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung
- 2) Untuk mengetahui peran guru sebagai pembina nilai keadilan peserta didik melalui mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung
- 3) Untuk mengetahui peran guru sebagai pembina nilai toleransi peserta didik melalui mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

- a. Memperdalam pemahaman tentang peran guru sebagai pembina akhlak peserta didik dan memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam bidang pendidikan akhlak
- b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala madrasah dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan semangat dalam berakhlak baik

- d. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperdalam, memperluas, dan mengeksplorasi lebih banyak aspek mengenai pembinaan akhlak siswa dalam konteks pendidikan. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan

teoritis, pengembangan metodologis, dan penyempurnaan kebijakan di bidang pendidikan karakter.

D. Penegasan Istilah

1) Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah suatu perilaku yang dibutuhkan sebagai pembina peserta didik menjadi insan yang berkarakter baik. Guru berperan untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, peranan guru adalah guru sebagai pendidik, sumber belajar, fasilitator, demonstrator, motivator, pelatih, pembimbing, dan evaluator.¹⁰

b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merujuk pada proses pengembangan karakter dan moral peserta didik melalui berbagai pendekatan pendidikan. Ini melibatkan upaya sistematis untuk membentuk nilai-nilai, etika, dan perilaku positif yang sesuai dengan standar moral dan sosial. Penegasan konsep ini harus mencakup strategi, teknik, dan metode yang digunakan untuk membina akhlak siswa.¹¹

¹⁰ Dea Kiki Y dan Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 42-46.

¹¹ Dari Ansulat E dan Nafiah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*, *Edustream: jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II, No. 1, 2018, hal. 19.

c. Mata Pelajaran Profil Pelajar Pancasila

Konsep ini mengacu pada mata pelajaran yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan. Ini melibatkan materi yang berkaitan dengan pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai sosial yang diharapkan membentuk pribadi siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Penegasan konsep ini harus mencakup tujuan, konten, dan cara pelaksanaan mata pelajaran tersebut dalam konteks pembinaan akhlak.¹²

d. Pengaruh Konteks Pendidikan Era Digital

Dalam penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana era digital dan kemajuan teknologi mempengaruhi peran guru dan pembinaan akhlak siswa. Ini mencakup dampak media sosial, akses informasi, dan tantangan teknologi yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku siswa. Penegasan konsep ini melibatkan analisis bagaimana konteks digital mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa dalam upaya pembinaan akhlak.

2) Penegasan Operasional

Berdasarkan penelitian ini, yang dimaksud penelitian yang berjudul “Peran Guru sebagai pembina Akhlak Peserta Didik pada Mata Pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al Asror Tulungagung” yaitu

¹² Icep Irham, dkk, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 22-23.

bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian fokus pada bagaimana guru berperan sebagai pembina peserta didik dan bagaimana hal tersebut mendukung pencapaian mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan perlu adanya alur penelitian untuk memahami penelitian yang disajikan. Teknik penulisan dalam penelitian ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Sistem pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti (utama)

Pada bagian inti (utama) ini terbagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini merupakan gambaran awal dari keseluruhan isi penelitian yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), penegasan istilah (konseptual dan operasional), serta sistematika pembahasan.

Konteks penelitian ini memaparkan tentang peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al Asror Kedungwaru, Tulungagung. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini menguraikan batasan masalah serta rumusan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran akhlak melalui mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bentuk peran guru, metode yang digunakan, serta hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembelajaran mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al Asror.

Secara umum, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini memberikan deskripsi mengenai harapan peneliti agar pembaca dapat memahami alasan dan latar belakang teoritis yang mendukung pentingnya pembinaan akhlak

melalui mata pelajaran ini, serta secara praktis menggambarkan realitas di lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab II ini, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi landasan teori terkait dengan judul penelitian. Bab ini mencakup tiga bagian utama, yaitu kajian teori, penelitian terdahulu, serta paradigma dan bagan alur penelitian.

Kajian pustaka dalam penelitian ini berisi deskripsi teori mengenai peran guru, pembinaan akhlak, dan mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila. Dengan kata lain, bab ini membahas secara mendalam teori-teori yang relevan dan mendukung mengenai bagaimana guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik melalui mata pelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, bagian penelitian terdahulu berisi ringkasan dari berbagai penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, maupun jurnal ilmiah yang memiliki tema serupa, yaitu tentang pembinaan akhlak, peran guru, atau pendidikan karakter. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta untuk memperkuat landasan teoritis dan posisi penelitian ini.

Bagian terakhir yaitu paradigma dan bagan penelitian, yang memuat kerangka berpikir peneliti dalam menjelaskan hubungan antara teori-teori yang dikaji dengan fokus penelitian. Skema atau gambar paradigma tersebut menggambarkan alur logis pemikiran peneliti berdasarkan teori yang relevan dengan peran guru dalam membina akhlak melalui pembelajaran mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al Asror Kedungwaru.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III, peneliti membahas rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek, seperti jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan dan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian. Rancangan penelitian ini menguraikan pendekatan penelitian yang diterapkan serta alasan di balik pemilihan pendekatan tersebut. Penjelasan mengenai kehadiran peneliti menyoroti karakteristik penelitian kualitatif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen manusia. Lokasi penelitian mencakup informasi tentang posisi geografis, alasan pemilihan lokasi, serta mencantumkan alamat lengkap, nomor telepon, dan situs web terkait. Bagian tentang data dan sumber data menguraikan berbagai rangkaian data yang diperoleh dari tiga kategori utama: orang (people), tempat (place), dan dokumentasi (paper). Teknik pengumpulan data

mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

Analisis data, penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi, dan triangulasi. Setelah seluruh aspek tersebut dibahas, penelitian akan melanjutkan pada langkah-langkah berikutnya dipaparkan urutan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini, peneliti membahas mengenai deskripsi data penelitian yang disusun berdasarkan topik dan subtopik sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta hasil analisis data yang diperoleh. Penyajian data dalam bab ini mengacu pada fakta atau realita yang ditemukan di SDIT Al Asror Kedungwaru, Tulungagung.

Data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap informan yang relevan, seperti guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan peserta didik.

Selanjutnya, pada bagian temuan penelitian, peneliti menyajikan hasil yang telah dianalisis dan dikaitkan secara langsung dengan rumusan pertanyaan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk

menggambarkan peran guru dalam membina akhlak peserta didik melalui mata pelajaran Profil Pelajar Pancasila, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas berbagai ulasan dan melakukan analisis terkait penelitian, yang mencakup hubungan antara teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang ditemukan selama penelitian di lapangan. Temuan-temuan ini akan memungkinkan peneliti untuk memperkuat teori yang telah ada sebelumnya atau bahkan mengidentifikasi teori atau temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab VI berisi kesimpulan dan saran yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan memberikan pernyataan singkat yang merangkum inti dari hasil penelitian. Sementara itu, saran adalah rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti sebagai respons terhadap temuan penelitian. Saran ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan, serta dapat menjadi dasar untuk kajian lebih lanjut oleh peneliti di masa depan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini mencakup daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti, yang mencakup berbagai referensi yang diperoleh dari jurnal, skripsi, tesis, serta buku yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Selain itu, bagian akhir ini juga menyajikan

lampiran serta biodata. peneliti, yang memberikan informasi tambahan tentang latar belakang dan kredibilitas